



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Dunia pendidikan secara terus-menerus mengalami proses perubahan dan perkembangan. Proses perubahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Trianto, perubahan paradigma dalam pembelajaran menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan dinamika yang ada. perubahan-perubahan tersebut harus pula di ikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.²

Guru harus bijaksana dalam menentukan segala hal yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 1.

² Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme* (Jakarta:prestasi pustaka, 2007), hal. 2.



mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sepatutnya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran.

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar adalah dominan, karena kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka transfer of knowledge dan transfer of values sekaligus.³ Dalam Proses belajar mengajar, erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Suasana kelas yang baik dan kondusif juga merupakan pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu, segala macam tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada pengelolaan kelas.⁴ Di kelaslah segala aspek pendidikan bertemu dan berproses. Guru dan proses belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah kegiatan pengajaran pendidikan di sekolah. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh keefektifan proses belajar mengajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus mempersiapkan diri dalam perencanaan,

³ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 143.

⁴ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 158.



pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai atau hasil belajar.⁵

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi (PT), khususnya pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Pada umumnya, pelajaran SKI dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami karena bersifat abstrak, dalam arti peristiwa dalam sejarah merupakan peristiwa yang sudah terjadi dan tidak dialami secara langsung oleh siswa. Siswa juga merasa malas mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam karena biasanya dalam pembelajaran SKI siswa harus membaca teks bacaan yang cukup panjang. Sejarah Kebudayaan Islam juga dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya karena dianggap sebagai masa lampau yang tidak akan terjadi kembali. Padahal sebenarnya sejarah merupakan suatu ilmu yang harus kita ketahui sehingga hal-hal negatif yang pernah terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang.

Mengajarkan pelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam perlu dilakukan sedemikian rupa agar siswa semangat dan tidak lagi menganggap bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan, serta siswa bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang ada pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mudah. Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktifitas belajar mengajar, guru menggunakan berbagai strategi

⁵ Rahman Abror, *Psikologi*, 144.



pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam penyampaian materi serta mudah diserap oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI, Ibu Yuli Astutik, S. Pd. I tentang pembelajaran yang dilakukan pada kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI materi Peristiwa Fathul Makkah kurang maksimal. Dari 25 siswa hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor pada saat pembelajaran berlangsung, *Pertama* Kurangnya sarana prasarana, dalam hal ini adalah buku referensi. Buku sumber sebagai sarana pendukung yang seharusnya dimiliki oleh siswa, ternyata tidak semua siswa memiliki. Hal itu dikarenakan tidak semua siswa mampu membeli buku SKI yang dampaknya terletak pada kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran. *Kedua* motivasi belajar siswa dapat dikatakan masih rendah, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. *Ketiga* dari pihak guru pengajar SKI juga masih kurang menggunakan metode atau strategi yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, serta adanya keinginan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, maka harus dicari alternatif pemecahannya. Salah satu bentuk alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan strategi

⁶ Yuli Astutik, Guru mata pelajaran SKI MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo, wawancara pribadi, Sepanjang, 1 April 2014.



pembelajaran PQ4R. Strategi pembelajaran *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.⁷

PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa dapat mudah dan cepat memahami dan mengingat materi yang ia baca dari pertanyaan dan jawaban yang mereka buat sendiri sesuai dengan materi yang mereka baca. Siswa juga bebas menuliskan rangkuman materi sesuai dengan jawaban yang telah mereka temukan. Selain itu siswa juga dapat mengungkapkan apa yang telah mereka pahami dengan membacakan inti sari atau rangkuman yang telah mereka buat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* Pada Siswa Kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo.”**

⁷ Trianto, *Mendesain*, hal. 150.



B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VB di MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya dengan adanya berbagai pertimbangan yaitu diantaranya: strategi pembelajaran PQ4R memiliki kecocokan dengan mata pelajaran SKI, terutama pada materi peristiwa fathul Makkah, Mudah diaplikasikan dan hemat biaya, serta dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi mulai dari kegiatan membaca, membuat pertanyaan dan jawaban serta merangkum materi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi PQ4R.



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VB di MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setelah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Roudlotul Banat diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Siswa akan semakin aktif dalam kegiatan belajar di kelas



2. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui strategi serta metode yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi.
- b. Guru dapat menambah pengalaman dalam menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang salah satunya adalah strategi pembelajaran PQ4R untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai informasi mengenai strategi dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi.
- b. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo.
- c. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi bukti bahwa pembelajaran dengan strategi PQ4R merupakan salah satu solusi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah dapat memanfaatkan pembelajaran ini sebagai salah satu strategi yang dirujuk untuk mengatasi masalah pembelajaran rendahnya hasil belajar siswa.



d. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian tindakan kelas ini menjadikan pengalaman, sebagai masukan, sekaligus sebagai pengetahuan untuk melangkah menjadi guru yang profesional.
- b. Terkumpulnya persepsi dan kesan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI dengan strategi PQ4R.
- c. Penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VB melalui strategi PQ4R.

F. Lingkup penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan terfokus sehingga memperoleh hasil yang akurat, maka permasalahan diatas dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo pada semester genap pada tahun pelajaran 2013-2014.
2. Pelaksanaan penelitian dengan strategi pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi



peristiwa fathul Makkah pada siswa kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang
Sidoarjo.